
Kemampuan Numerasi Peserta Didik dengan Pembelajaran Realistic Mathematic Education

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Ummi Rahmi
Universitas Sembilanbelas November Kolaka
ummirahmi6@gmail.com

ISSN: 2807-7474
Vol. 5, No. 1, April 2025
<http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Chairuddin
Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Chairuddin.spd@gmail.com
+6282194299525

La Ode Sirad
Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Laodesirad.usnkolaka@gmail.com
+6281245608600

© 2025 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Rahmi, U., Chairuddin., & Sirad, L. (2025). Kemampuan Numerasi Peserta Didik dengan Pembelajaran Realistic Mathematic Education . *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5 (1), 116-122.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara disekolah yang mengungkapkan bahwa kemampuan numerasi siswa masih rendah, yang diduga model pembelajaran yang tidak bervariasi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen semu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Realistic Mathematic Education* terhadap kemampuan numerasi siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *cluster random sampling* dengan jumlah 70 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran dengan kategori sangat baik dan aktivitas siswa dengan kategori sangat aktif . Hasil uji *paired varians* terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) terhadap kemampuan numerasi peserta didik kelas X SMA N 1 Latambaga dengan materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel.

Kata Kunci: Kemampuan numerasi, Realistic Mathematic Education

Abstract

This research was conducted based on the results of interviews at school which revealed that students' numeracy skills were still low, allegedly due to the learning model not being varied. This research is an experimental research using a quasi-experimental design. The purpose of this study was to determine the effect of Realistic Mathematics Education learning on students' numeracy abilities. The sample used in the study was the cluster random sampling technique with a total of 70 students. Data collection in this study used observation, tests and documentation. Based on the results of the observation, it shows that the implementation of learning is in the very good category and student activities are in the very active category. The results of the paired variance test showed a significant influence on the application of Realistic Mathematic Education (RME) learning on the numeracy skills of class X students of SMA N 1 Latambaga with the material on the Three Variable Linear Equation System..

Keywords: Students' Numeracy Ability, Realistic Mathematic Education Learning Model (RME).

Key Words: Numeracy Ability, Realistic Mathematic Education (RME)

A. Pendahuluan

Numerasi adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan menerapkan angka serta konsep matematika dasar dalam situasi nyata. Kemampuan numerasi tidak hanya mencakup operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, tetapi juga keterampilan dalam membaca dan menafsirkan data dalam bentuk grafik, tabel, dan diagram (Sidiq et al., 2023). Numerasi membantu seseorang dalam membuat keputusan yang baik dengan menggunakan perhitungan dan data (Sri Hartatik, 2020). Kemampuan numerasi juga meningkatkan keterampilan berpikir logis (Solihin et al., 2020). Kemampuan numerasi melatih peserta didik untuk berpikir secara terstruktur. Poses penyelesaian masalah matematis sering kali memerlukan langkah-langkah logis yang jelas. Selain itu peserta didik yang memiliki kemampuan numerasi yang baik cenderung memiliki kecerdasan logis-matematis yang kuat (Rakhmawati & Mustadi, 2022 ; Rahmadani & Rahmat, 2023). Dengan dasar numerasi yang kuat, peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan matematis yang baik, tetapi juga lebih siap menghadapi tantangan dalam kehidupan modern yang sering kali membutuhkan pemahaman angka dan data.

Diera teknologi yang semakin canggih ini, seharusnya untuk mengembangkan kemampuan numerasi sangatlah mudah, tetapi yang terjadi tidak seperti yang diharapkan (Zain Sarnoto, 2023). Beberapa tantangan utama yang menghambat peningkatan kemampuan numerasi di antaranya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika dan menerapkannya pada permasalahan kontekstual (Laswadi, 2023). Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya penjelasan yang konkret atau terlalu cepatnya peralihan ke materi yang lebih kompleks. Tanpa pemahaman yang kuat, peserta didik sulit menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata, yang merupakan inti dari kemampuan numerasi. Metode pengajaran yang terlalu abstrak membuat peserta didik kesulitan menghubungkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari (Agnesti, 2020). Tanpa konteks yang nyata, peserta didik sering kali merasa matematika tidak relevan atau sulit diterapkan, sehingga menghambat pemahaman numerasi yang seharusnya berfokus pada aplikasi praktis. Numerasi memerlukan latihan yang konsisten dalam pemecahan masalah nyata, tetapi banyak peserta didik kurang mendapat kesempatan untuk mempraktikkan matematika dalam konteks kehidupan. Tanpa latihan yang beragam, keterampilan numerasi sulit untuk berkembang, terutama dalam aspek pemecahan masalah.

Hasil observasi di SMA Negeri 1 Latambaga diperoleh bahwa peserta didik kurang dalam keterampilan matematika dasar seperti menggunakan simbol, berhitung dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga belum mampu menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk bagan, tabel, grafik, dan menggunakan hasil analisis untuk menyelesaikan masalah kontekstual. Ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan numerasi peserta didik berdasarkan indikator kemampuan numerasi.

Model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memecahkan masalah rendahnya kemampuan numerasi peserta didik (Agustina et al., 2022 ; Mubarokah et al., 2024 ; Nurrohmah, 2023). Model pembelajaran RME menggunakan masalah kontekstual sebagai titik tolak dalam belajar matematika, menggantikan pengenalan konsep yang bersifat abstrak. Dalam pendekatan ini, peserta didik diajak untuk terlibat langsung dengan situasi yang relevan dan peserta didik dapat membayangkan langsung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan pemahaman konsep matematika. Model pembelajaran RME adalah suatu model yang memanfaatkan masalah kontekstual yang dialami dilingkungan peserta didik untuk melancarkan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai dengan lebih baik (Rodiyana et al., 2019). Model pembelajaran RME merupakan pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan lingkungan peserta didik, dan dimulai dari permasalahan kontekstual atau suatu permasalahan yang bisa dibayangkan oleh peserta didik serta menekankan keterampilan proses dalam menyelesaikan masalah yang diberikan (Kaunang, 2018). Model pembelajaran RME juga dapat memacu kreativitas peserta didik sehingga peserta didik dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran, karena peserta didik diberi kebebasan dalam mengemukakan ide-ide dalam menyelesaikan masalah kontekstual matematika (Rodiyana et al., 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *realistic mathematics education* terhadap kemampuan numerasi peserta didik di sekolah menengah atas. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik dengan menggunakan pembelajaran

realistic mathematics education dan dapat membuka wawasan guru, khususnya guru matematika sehingga dapat menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan.

B. Metodologi

Desain penelitian eksperimen dengan pendekatan kuasi-eksperimen yang dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024 di SMA Negeri 1 Latambaga, Kecamatan Latambaga, Kabupaten Kolaka. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Latambaga yang berjumlah 186 peserta didik sesuai tabel 1.

Tabel 1. Populasi peserta didik Kelas X SMA N 1 Latambaga

No	Kelas	Jumlah
1	X Merdeka 1	38
2	X Merdeka 2	37
3	X Merdeka 3	37
4	X Merdeka 4	37
5	X Merdeka 5	37
Jumlah		186

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* sehingga diperoleh. Sebelum dilakukan pemilihan sampel dari kelima kelas tersebut, maka penting diketahui apakah kelas sampel yang terpilih memiliki kemampuan yang sama. Dengan menggunakan nilai rata-rata Penilaian Akhir Semester dari populasi diatas, seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai rata-rata penilaian akhir semester Kelas X

KELAS				
X Merdeka 1	X Merdeka 2	X Merdeka 3	X Merdeka 4	X Merdeka 5
22,789	24,865	32,270	31,702	28,243

Berdasarkan tabel diatas, dengan menggunakan uji *independent sample t test* diperoleh bahwa yang memiliki kemampuan yang bisa dianggap sama adalah kelas X Merdeka 3 dan X Merdeka 4. Oleh karena itu kelas X Merdeka 4 dipilih sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran RME dan X Merdeka 3 dipilih sebagai kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran konvensional.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design*. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel yang masing-masing diterapkan dua model pembelajaran yang berbeda. Setelah diterapkan model pembelajaran pada masing-masing kelompok sampel diberikan *Posttest* yang sama untuk memperoleh kemampuan numerasi peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas teknik tes, teknik observasi. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan numerasi peserta didik dengan menggunakan *Posttest*. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data keaktifan peserta didik dan keterlaksanaan proses pembelajaran pada masing-masing kedua kelompok sampel. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu soal *posttest* dan lembar observasi. Soal *posttest* memuat indikator-indikator dari kemampuan numerasi dengan soal yang berbentuk uraian. Soal *posttest* diberikan kepada kedua kelompok sampel setelah menerapkan model pembelajaran. Pedoman penskoran kemampuan numerasi seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Pedoman Penskoran Kemampuan Numerasi

Indikator	Keterangan	Skor
Menggunakan berbagai macam angka dan simbol	Tidak ada jawaban/jawaban benar atau salah tetapi tanpa penjelasan	0
matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari	Menggunakan angka dan simbol dengan tidak tepat, dan hasil akhir jawaban salah atau tidak ada	1
	Menggunakan angka dan simbol dengan tidak tepat, tetapi jawaban benar	2

	Menggunakan angka dan simbol dengan tepat, tetapi jawaban salah atau tidak ada	3
	Menggunakan angka dan simbol dengan tepat dan jawaban benar	4
Menganalisis informasi yang disajikan dalam bagan, tabel dan grafik, dan sebagainya.	Tidak ada jawaban/jawaban benar atau salah tetapi tanpa penjelasan	0
	Terdapat kekeliruan dalam menganalisis informasi yang ditampilkan, tetapi jawaban benar	1
	Terdapat kekeliruan dalam menganalisis informasi yang ditampilkan, tetapi jawaban benar	2
	Tidak ada kekeliruan dalam menganalisis informasi yang ditampilkan, tetapi jawaban salah atau tidak ada	3
	Tidak ada kekeliruan dalam menganalisis informasi yang ditampilkan dan jawaban benar jawaban salah atau tidak ada	4
Menggunakan interpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan	Tidak ada jawaban/jawaban benar atau salah tetapi tanpa penjelasan	0
	Terdapat kekeliruan dalam menafsirkan hasil analisis yang telah dilakukan, dan kesimpulan tidak tepat atau tidak ada	1
	Terdapat kekeliruan dalam menafsirkan hasil analisis yang telah dilakukan, tetapi kesimpulan tepat	2
	Tidak ada kekeliruan dalam menafsirkan hasil analisis yang telah dilakukan, tetapi kesimpulan tidak tepat	3
	Tidak ada kekeliruan dalam menafsirkan hasil analisis yang telah dilakukan dan kesimpulan tepat	4

Soal *posttest* terlebih dahulu dianalisis dengan uji validitas isi, uji validitas empiris, uji reliabilitas soal, uji tingkat kesukaran, daya pembeda soal. Instrumen lembar observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam mengelola kelas baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Teknik analisis deskriptif untuk melihat kemampuan numerasi peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang mencakup rata-rata, varians dan simpangan baku. Teknik analisis inferensial untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang diterapkan terhadap kemampuan numerasi peserta didik. Dari hasil analisis uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh data *posttest* berdistribusi normal dan kedua data homogeny sehingga untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak menggunakan uji-t *Polled Varians*.

C. Hasil and Pembahasan

1. Hasil

Hasil rata-rata *posttest* kemampuan numerasi peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol :

Tabel 4. Deskripsi Hasil Tes Kemampuan numerasi

Analisis Deskriptif	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	71,7	50,42
Varians	417,91	408,44
Standar Deviasi	40,44	20,21
Kurtosis	-0,84	-1,176
Skewness	-0,54	0,27
Maximum	96,87	85
Minimum	28,75	21,25
Banyak Data	37	37

Dari tabel 4, diperoleh bahwa rata-rata kemampuan numerasi peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran RME adalah 71,7 dan rata-rata kemampuan numerasi peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran konvensional adalah 50,42.

Persentase aktivitas guru dan peserta didik dalam penerapan model RME.

Tabel 5. Persentase Aktivitas Guru.

Pertemuan	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
I	90%	86,67%
II	95%	93,30%
Rata-Rata	92,50%	89,98%

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi aktivitas guru, diperoleh rata-rata persentase keterlaksanaan aktivitas guru pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *realistic mathematic education* adalah 92,5% dan pada kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional adalah 89,98%.

Tabel 6. Persentase Aktivitas Peserta Didik

Pertemuan	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
I	82,10%	81,54%
II	87,37%	83,07%
Rata-Rata	84,74%	82,305%

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi aktivitas peserta didik, diperoleh rata-rata persentase aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *realistic mathematic education* adalah 84,74% dan pada kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional adalah 82,305%.

Hasil uji normalitas dan uji homogenitas *Posttest*.

Tabel 7. Uji Normalitas Data *Posttest*

Kelas	Statistic SPSS	Manual		Ket
		D	Dk	
Eksperimen	.131	0,131	0,224	Normal
Kontrol	.101	0,101	0,224	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data *posttest*, diketahui bahwa simpangan terbesar (D) pada kelas eksperimen sebesar 0,131 dan pada kelas kontrol sebesar 0,101. Uji normalitas secara manual dikatakan berdistribusi normal, jika simpangan terbesar D yaitu 0,131 dan $0,101 \leq 0,224$ yang berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 8. Uji Homogenitas Data *Posttest*

Varians		F_{hitung}	F_{tabel}	Ket.
Eksperimen	Kontrol			
417,907	408,443	1,023	1,942	Homogen

Data sampel dikatakan homogen jika jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan tabel 4, diketahui F_{hitung} yaitu $1,023 < 1,942$ yang berarti varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat sama atau homogen. Sehingga nilai data akhir dapat dihitung menggunakan Uji-t Polled Varian.

Tabel 9. Uji-t Polled Varian

t_{hitung}	t_{tabel}
4,389	1,995

Berdasarkan hasil analisis uji-t *Polled Varian*, dengan responden penelitian sebanyak 74 peserta didik, yang terdiri dari kelas eksperimen sebanyak 37 peserta didik dan kelas kontrol sebanyak 37 peserta didik, diperoleh $t_{hitung} = 4,389$ dan dengan derajat kebebasan $df = n_1 + n_2 - 2 = 72$, $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 1,995$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* berpengaruh terhadap kemampuan numerasi peserta didik.

2. Pembahasan

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol secara umum terlaksana dengan baik, hal ini sesuai dengan pengamatan observer selama 2 kali pertemuan. Ini disebabkan bahwa pada kedua kelas tersebut diajar oleh guru yang sama sehingga telah menciptakan suasana yang kondusif, nyaman dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Setiap akhir pertemuan peneliti berdiskusi dengan observer, guna memperbaiki penampilan pada pertemuan berikutnya dengan memperhatikan aspek-aspek yang dinilai rendah pada pertemuan sebelumnya. Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan bahwa semua aspek yang diamati secara umum terlaksana dengan baik selama dua kali pertemuan. Peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran RME lebih aktif dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Sejalan dengan penelitian (Gusnarsi et al., 2017), model pembelajaran RME berpengaruh terhadap aktivitas peserta didik. Dan juga penelitian dari (Salamah & Kelana, 2020) menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Data nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas konvensional diperoleh bahwa data berdistribusi normal dan homogen, sehingga untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan kelas eksperimen dan kelas konvensional menggunakan uji statistik *polled varians*. Dari hasil pengumpulan data dengan sub pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel pada kelas X dengan kelas kelas Merdeka 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas Merdeka 3 sebagai kelas kontrol memberikan pengaruh terhadap kemampuan numerasi pada kelas eksperimen jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan uji *polled varians* diperoleh $t_{hitung} = 4,389$ dan $t_{tabel} = 1,995$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) dengan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* dapat memotivasi peserta didik untuk menunjukkan hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan konsep-konsep matematika yang ada disekitarnya. Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* menyebabkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi numerasi peserta didik (Mubarokah et al., 2024). Hasil penelitian ini didukung oleh (Nurrohmah, 2023) bahwa pembelajaran *Realistic Mathematic Education* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi numerasi peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uji *polled varians*, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) terhadap kemampuan numerasi peserta didik kelas X SMA N 1 Latambaga. Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) adalah 92,50%

dengan kategori sangat baik. Peserta didik yang diajar dengan model pembeajaran RME lebih aktif dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

E. Referensi

- Agnesti, Y. (2020). Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Perbandingan dan Skala terhadap Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9.
- Agustina, Y., Mutaqin, E. J., & Nurjamaludin, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemamunan Literasi Numerasi. *02(02)*, 142-149.
- Gusnarsi, D., Utami, C., & Wahyuni, R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Pada Materi Lingkaran Kelas VIII. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 2(1), 32-36. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v2i1.207>
- Kaunang, D. F. (2018). Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Dalam Pembelajaran Matematika Materi Persamaan Garis Lurus Di SMP Kristen Tomohon. *Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 307-314.
- Laswadi, L. (2023). Desain Lintasan Belajar Matematika dalam Pembelajaran Arimatika Sosial Menggunakan Aplikasi Quizlet untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep. *Journal on Education*, 6(1), 3578-3587. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3455>
- Mubarokah, N. L., Khuzaini, N., & . S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 82-86. <https://doi.org/10.47233/jpst.v3i1.1525>
- Nurrohmah, S. (2020). Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V UPTD SDN Tanjungbumi 3. *Lencana : Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 225-233.
- Rahmadani, A., & Rahmat, T. (2023). Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 6746-6759.
- Rakhmawati, Y., & Mustadi, A. (2022). The Circumstances of Literacy Numeracy Skill: Between Notion and Fact From Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(1), 9-18.. <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i1.36427>
- Rodiyana, R., Cahyaningsih, U., & Halimah, N. (2019). Pentingnya Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* Dalam Pemahaman Konse Ssiswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019*, 577-584.
- Salamah, E., & Kelana, J. B. (2020). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konse Dasar Matematika Materi Bangun Ruang Pada Siswa Kelas I SD Menggunakan Model *Realistic Mathmatics Education (RME)*. *Journal Elementary of Edcation*, 3(6), 319-326.
- Sidiq, F., Ayudia, I., & Sarjani, T. M. (2023). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Desain Kelas Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Kota Langsa. *Journal of Human And Education*, 3(3), 69-75.
- Solihin, N., Wahidin, W., & Hindriana, A. F. (2020). Pengembangan AKM Kelas: Analisis Korelasi Nilai AKM terhadap Keterampilan Berpikir Logis Siswa SMP Kelas VIII di Wilayah III Cirebon. *Edubiologica: Jurnal Penelitian Ilmu dan Pendidikan Biologi*, 8(2), 41-47. <https://doi.org/10.25134/edubiologica.v8i2.10231>
- Sri Hartatik. (2020). Indonesia Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 32-42. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1456>.
- Zain Sarnoto, A. (2023). Pelatihan Literasi Numerasi Kelas Awal di Jakarta Selatan. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 7-13. <https://doi.org/10.59561/sabajaya.v1i3.34>.